
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

KOMPETENSI KOMUNIKASI KARYAWAN PT NAMURA DALAM KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DI JEPANG

Kaonjan

Universitas Terbuka
onzan.10@gmail.com

Abstract

Discourse on intercultural communication competence is increasingly important in a globalized world. However, more research is needed to be reported on the communication competence of Indonesian apprentices in intercultural interactions, especially in Japan. This study examines the communication competence in intercultural interactions of apprentices in Japan. Using a qualitative descriptive method, the researcher examines the intercultural awareness, sensitivity, and language competence of apprentices in Imarishi City. From the results of the research conducted, it is hoped that this can become material for support, reference and consideration for prospective apprentices to find out barriers and also communication competencies before leaving for Japan to be able to understand cross-cultural communication in Japan.

Keywords: *Apprentices, Japanese Culture, Adaptation*

Abstrak

Wacana kompetensi komunikasi antar budaya semakin penting dalam dunia global. Namun, perlu lebih banyak penelitian yang dilaporkan tentang kompetensi komunikasi peserta magang Indonesia dalam interaksi antar budaya, khususnya di negara Jepang. Studi ini mengkaji kompetensi komunikasi dalam interaksi antarbudaya peserta magang di Negara Jepang tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti memeriksa kesadaran antar budaya, kepekaan, dan kompetensi bahasa peserta magang di Kota Imarishi. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa menjadi bahan dukungan, refrensi dan pertimbangan calon peserta magang untuk mengetahui hambatan dan juga kompetensi komunikasi sebelum berangkat ke Jepang untuk dapat memahami komunikasi lintas budaya di Jepang.

Kata kunci: *Peserta Magang, Budaya Jepang, Penyesuaian Diri*



Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 04
Nomor 01
Halaman 17- 24
Bandung, Juni 2023

p-ISSN : 2774-2342
e-ISSN : 2774-2202

Tanggal Masuk :
14 Juni 2023
Tanggal Revisi :
22 Juni 2023
Tanggal Diterima :
24 Juni 2023

PENDAHULUAN

Jepang merupakan negara yang sangat dikenal dengan kepulauan yang memiliki banyak kebudayaan. Kebudayaan di Jepang tidak terlepas dari pengaruh faktor bahasa, musim, kepercayaan, letak geografis dan masih banyak yang lainnya. Diberbagai negara juga mengakui dan kagum bahwa budaya Jepang sangat terkenal, selain itu Jepang juga memiliki keunikan budaya yang bisa dicontoh untuk negara lain.

Indonesia merupakan penyumbang peserta magang untuk negara Jepang yang sudah menjalin hubungan kerjasama ini. Hampir selama 30 tahun negara Indonesia dan Jepang menjalin kerja sama dalam program pemagangan, dalam waktu tersebut hampir 43,617 anak muda Indonesia antusias mengikuti program pemagangan. Hingga sampai saat ini sekitar 39,000 orang masih aktif mengikuti program kerjasama pemagangan yang dijalin Indonesia dan Jepang tersebut. Namun karena dengan berbagai budaya dan beberapa faktor seperti bahasa, musim, kepercayaan, letak geografis dan masih banyak lainnya yang berbeda tidak sedikit juga peserta magang yang tidak betah dan kabur. Hal ini menjadikan berkurangnya kepercayaan perusahaan Jepang kepada peserta magang yang berasal dari negara Indonesia, karena beberapa peserta magang tidak mampu untuk beradaptasi dalam menyesuaikan dirinya terhadap budaya dan faktor lainnya yang ada di Jepang.

Saat ini ada 340 para pekerja Indonesia yang berada di kota Imarishi dan bekerja di perusahaan PT Namura, mereka melakukan kegiatan pemagangan selama 3 tahun. Dalam kesehariannya para pemagang selalu berinteraksi dengan warga lokal baik karyawan dari perusahaan tersebut maupun dengan masyarakat sekitar tempat tinggal. Berbagai kebudayaan yang ada di wilayah Jepang harus mereka pelajari dan juga menghormatinya mulai dari bahasa, peraturan, dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan diwilayah tersebut.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan terkait kompetensi komunikasi dalam komunikasi lintas budaya di Jepang oleh peserta magang yang berada di PT. Namura. Bagaimana mereka mampu dalam beradaptasi dengan beragam budaya dan faktor lainnya seperti bahasa, kepercayaan, iklim, keadaan geografis, dan lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa menjadi bahan dukungan, refrensi dan pertimbangan calon peserta magang untuk mengetahui hambatan dan juga kompetensi komunikasi sebelum berangkat ke Jepang untuk dapat memahami komunikasi lintas budaya di Jepang.

LITERATUR

Komunikasi Lintas Budaya

Komunikasi merupakan prioritas utama dalam kehidupan sosial. Komunikasi merupakan proses interaksi untuk melakukan pertukaran informasi dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain (Koesomowidjojo, 2021). Dengan menggunakan komunikasi, berbagai informasi bisa didapatkan oleh siapa saja.

Komunikasi lintas budaya merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan pelaku imigrasi yang dikenal dengan sebutan perantau untuk bisa melakukan komunikasi, serta bisa

mendekatkan diri dengan lingkungan disekitar tempat tinggal ataupun dilingkungan tempat kerja yang mayoritas pekerjanya adalah masyarakat lokal. Dalam konteks hubungan, setiap individu membutuhkan komunikasi. Individu berkomunikasi karena membutuhkan individu lainnya untuk diajak bicara.

Liliweri (dalam Karim, 2015) menyatakan bahwa terdapat 5 alasan individu untuk berbicara, yaitu (1) individu berbicara mengenai relasi mereka dalam pekerjaan, bagaimana mereka terlibat, bagaimana kebutuhan untuk menyatakan tenaganya, (2) individu berbicara tentang komitmen yang berkaitan dengan relasi, (3) individu berbicara relasi sebagai keterlibatan, terlibat bersama secara kuantitatif maupun kualitatif dalam percakapan, dialog, membagi pengalaman, (4) individu berbicara tentang relasi dalam istilah manipulasi, misalnya bagaimana saling mengawasi dan (5) individu berbicara tentang relasi dalam istilah untuk mempertimbangkan dan memperhatikan (Karim, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Sumber data primer diperoleh dari hasil melakukan zoom dan wawancara dengan beberapa peserta magang yang bekerja di PT Namura di Jepang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus, menurut Robert Yin (1996) dalam Bungin, (2012:20) menyebutkan bahwa studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara dengan peserta magang via zoom. Menurut Faisal (1981:2) dalam Sutedi, (2009:164) angket atau kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan responden. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, (2016:21) metode analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan Berkomunikasi

Dari hasil wawancara melalui zoom yang telah dilakukan terhadap peserta magang di PT Namura bahwa ada beberapa poin dalam peningkatan kompetensi dalam berkomunikasi dengan karyawan PT Namura dalam menjalankan aktivitas setiap harinya. Hal ini dilakukan supaya peserta magang mampu untuk berkomunikasi secara efektif terkait pelaksanaan tugas pekerjaan yang telah diberikan. Memahami komunikasi yang baik dalam Bahasa Jepang merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pekerjaan, selain itu ini dapat menambah percaya diri dan rasa nyaman dalam bekerja. Adapun beberapa hambatan dalam berkomunikasi Bahasa Jepang dengan karyawan yang dialami pada saat bekerja seperti penggunaan bahasa daerah yang membuat mereka bingung untuk memahaminya. Namun pada umumnya karyawan orang Jepang mereka menggunakan bahasa Jepang yang dasar

yang mudah dan dapat dipahami oleh peserta magang. Selain itu untuk memudahkan pemahaman dalam menjelaskan pekerjaan karyawan Jepang selain komunikasi dengan bahasa Jepang mereka juga menjelaskan dengan tulisan atau gambar, hal ini menjadikan peserta magang semakin mudah untuk memahami tugas dan pekerjaannya. Perusahaan PT Namura juga sangat antusias dengan para peserta magang dari Indonesia ini, ada beberapa fasilitas yang diberikan untuk menunjang kompetensi pengetahuan bahasa Jepang.

Setiap hari libur akhir pekan perusahaan memberikan bimbingan belajar bahasa Jepang gratis untuk peserta magang, dan wajib mengikutinya, hal ini tidak lepas dari keinginan perusahaan agar peserta magang tidak mengalami hambatan dalam berkomunikasi baik dilingkungan perusahaan maupun saat berada diluar. Selain itu perusahaan juga mewajibkan kepada peserta magang untuk dapat mengikuti ujian Japan Language Proficiency Test (JLPT) atau Noryoku Shiken minimal lulus dengan tingkatan atau level N4. Perusahaan juga mengapresiasi terhadap peserta magang yang dapat lulus dengan level N3, N2 hingga N1 dengan memberikan hadiah uang tunai senilai 10.000 yen. Menurut bahasa Jepang bersama, Noryoku Shiken merupakan ujian kemampuan bahasa Jepang yang diadakan setiap setahun dua kali yang ditujukan untuk orang-orang yang memiliki bahasa asli yang mereka gunakan bukan bahasa Jepang.

Bahas Jepang juga memiliki level atau tingkatan yang di mulai dari tingkatan yang paling rendah yaitu N5 dan yang paling tinggi atau mahir ada di N1 (BJB, 2014). Hal ini membuat motivasi peserta magang untuk serius dalam belajar bahasa Jepang bukan hanya dapat menambah kompetensi dalam berkomunikasi tapi juga mendapatkan hadiah dari perusahaan. Hambatan berkomunikasi dan tugas pekerjaan di perusahaan hampir tidak menjadi masalah untuk para peserta magang karena mereka mampu untuk berkomunikasi dengan baik di perusahaan. Karyawan Jepang juga sangat ramah dan baik terhadap peserta magang, ini yang menjadikan peserta magang sangat akrab dan nyaman dengan karakter karyawan Jepang yang ramah dan menyenangkan.

Penyesuaian Diri

Peserta magang selain dalam kesehariannya di perusahaan, mereka juga dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan apartemen yang mereka tinggal. Apartemen peserta magang ini berdampingan dengan rumah warga Jepang sehingga mereka harus juga mentaati peraturan yang ada dan bersosialisasi. Warga sekitar juga sering mengadakan acara-acara dilingkungan apartemen seperti Oosouji(bersih-bersih secara besar-besaran), budaya Oosouji ini merupakan kegiatan bersih-bersih yang dilakukan pada akhir tahun atau pembersihan besar-besaran. Biasanya para anggota keluarga melakukan kegiatan ini selama satu minggu penuh untuk menyambut tahun baru. Hal serupa ini juga dilakukan oleh peserta magang dalam bentuk mengikuti budaya yang ada di Jepang mereka bersama-sama membersihkan apartemen dan sekitarnya, biasanya setelah melakukan bersih-bersih dilanjutkan dengan makan dan minum kecil bersama. Kegiatan seperti ini juga merupakan bentuk cara berinteraksi dan membentuk keakraban antara peserta magang dengan penduduk atau warga Jepang yang tinggal di sekitar apartemen. Rasa nyaman sangat dirasakan oleh peserta magang yang berada di PT Namura tersebut karena mereka mampu beradaptasi, baik di perusahaan maupun dilingkungan apartemen tinggal mereka. Selain itu Peserta magang juga ikut serta dalam mengikuti acara kebudayaan di Jepang misalnya Omatsuri.

Omatsuri (お祭り) merupakan sebuah acara perayaan tradisional yang ada di Jepang, acara ini dilaksanakan pada musim panas, tetapi ada juga perayaan ini yang dilaksanakan sepanjang tahun. Dalam perayaan festival ini bisa dilakukan dengan banyak orang pada berkerumun dan sebagian juga bisa dirayakan dengan keluarga dan warga sekitar (BJB, 2020). Biasanya peserta magang mendapatkan kesempatan untuk tampil memeriahkan acara festival tersebut. Rangkaian acara di meriahkan dengan hiburan, makan dan minum bersama ditempat seperti balai desa. Menurut Joko salah satu peserta magang dari PT Namura yang tampil dalam Oomatsuri mengatakan bahwa,

“Aku sangat senang sekali mendapat kesempatan untuk tampil memainkan musik dan bernyanyi dalam acara Oomatsuri ini, aku melihat orang-orang Jepang sangat antusias dalam menyambut keikutsertaan dari peserta magang” (Wawancara dengan Joko, 2023).

Dalam kesempatan wawancara terpisah, peneliti juga berkomunikasi terkait dengan penyesuaian musim dan juga makanan yang mereka konsumsi, karena pada dasarnya Jepang memiliki musim yang berbeda. Jepang memiliki musim panas, musim gugur, musim dingin dan musim semi, dari keempat musim yang ada di Jepang tersebut para peserta magang lebih memilih atau menyukai musim semi, hal ini dikarenakan pada saat musim semi suhu udara lebih stabil seperti suhu yang ada di Indonesia, hal ini karena masa peralihan dari musim dingin ke musim panas. Biasanya saat bunga sakura mulai berbunga ini menjadi pertanda bahwa memasuki musim semi, bunga indah yang sangat dinanti oleh warga Jepang untuk merayakan pesta bunga sambil makan dan minum dibawahnya. Tidak terlewatkan hal serupa juga dilakukan oleh peserta magang dalam upaya mengikuti budaya merayakan pesta bunga sambil makan dan minum dibawah pohonnya. Para peserta magang melepaskan penat pekerjaan dengan refreasing sejenak untuk merayakan pesta bunga sakura. Sedangkan untuk musim yang kurang disukai oleh peserta magang adalah pada saat musim panas, karena diketahui musim panas di Jepang bisa mencapai 40° Celcius. Namun ini tidak menjadi hambatan yang serius bagi peserta magang dikarenakan suhu di Indonesia juga tidak jauh berbeda pada saat musim panas.

Selain itu dalam penggunaan alat makan juga bahan baku makan yang mereka konsumsi setiap harinya hampir 60% mereka juga terbiasa menggunakan alat sumpit untuk makan, namun masih juga banyak yang menggunakan sendok atau garpu untuk makan. Biasanya mereka menggunakan alat sumpit untuk makan ketika mereka makan diluar, karena sangat jarang di toko atau tempat makan mereka menyediakan sendok garpu, tapi ketika makan di apartemen mereka masih banyak yang menggunakan sendok/garpu. Pada dasarnya mereka tidak mengalami kesulitan terhadap penggunaan alat makan yang mereka gunakan. Untuk makanan yang mereka konsumsi setiap hari mereka masih bisa mendapatkan makanan yang sesuai dengan rasa lidah mereka.

Seperti untuk mendapatkan bahan baku makanan yang halal, ada penjual bahan baku makanan halal yang setiap satu minggu sekali datang ke apartemen, sehingga sangat memudahkan mereka untuk berbelanja bahan makanan yang halal dan praktis tanpa harus keluar apartemen. Diketahui bahwa semua peserta magang beragama islam, sedangkan mereka tinggal di mayoritas penduduknya adalah non muslim jadi untuk bahan baku yang halal mereka harus jeli dalam memilih. Dengan adanya Halal Food membuat mereka sangat nyaman untuk tinggal di Perusahaan Namura, selain itu perusahaan juga memberikan fasilitas untuk beribadah kepada peserta magang karena semua peserta magang beragama islam. Disini toleransi kebudayaan umat beragama patut disyukuri oleh para peserta magang, karena mereka mendapatkan perusahaan yang peduli dengan fasilitas yang diberikan untuk

dapat melaksanakan ibadah. Kebanyakan perusahaan yang ada di Jepang tidak memberikan fasilitas tempat ibadah atau membolehkan mereka untuk melaksanakan ibadah pada waktu bekerja jam perusahaan. Salah satu peserta magang Mas Budi mengatakan bahwa

“...Orang perusahaan dan orang sekitar menyenangkan, mereka saling menghargai serta kami merasa aman meskipun di negara orang tapi kami merasa seperti di negara sendiri. Ini sangat bagus untuk meningkatkan kepribadian serta pola berpikir kritis seperti kebiasaan sumber daya manusia di negara Jepang ini. Selain itu kami nyaman karena bisa beribadah di lingkungan perusahaan maupun apartemen, banyak teman dan lokasi sekitar juga tidak berisik” (wawancara dengan Budi, 2023).

Dari pernyataan peserta magang tersebut bahwa mereka sangat nyaman untuk tinggal di lingkungan apartemen PT Namura tersebut, selain itu untuk penyesuaian musim dan juga dengan kebutuhan makanan yang mereka konsumsi juga tidak mengalami kesulitan. Selain itu mereka juga sangat senang dengan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan yaitu disediakannya waktu dan tempat untuk dapat melaksanakan ibadah. Dapat disimpulkan bahwa peserta magang hampir tidak ada hambatan yang serius dalam mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda di daerah asalnya, karena mereka mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya

Budaya dan Kebiasaan

Jepang terkenal dengan berbagai kebudayaan yang antara lain dari budaya antri, budaya bersih, disiplin dan kebudayaan yang lainnya. Di Jepang juga ada budaya yang saling menghormati yang biasa orang Jepang lakukan yaitu *aisatsu*. *あいさつ* (*Aisatsu*) adalah tindakan salam atau menyapa untuk menunjukkan kesopanan dan keramahan dengan posisi badan membungkuk yang biasa dilakukan oleh orang Jepang (Ikuzo, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh melalui zoom dengan peserta magang PT Namura, dapat diketahui bahwa mereka selalu memberikan salam kepada orang Jepang baik di lingkungan perusahaan maupun saat berada diluar. Dengan mengucapkan salam ini menunjukkan bahwa peserta magang mampu menunjukkan sikap saling menghormati, sikap ramah dan keakraban baik antara junior dan senior dalam perusahaan maupun saat bertemu dengan orang Jepang diluar. Ini merupakan salah satu budaya Jepang yang wajib dilakukan oleh peserta magang untuk saling menghormati, bersikap sopan dan ramah terhadap orang Jepang. Orang Jepang sangat menghargai ketika peserta magang melakukan *aisatsu* kepadanya, sehingga orang Jepang pun akan segan dan membalasnya, karena mereka menyadari bahwa peserta magang sangat menghargai budayanya dengan melakukan *aisatsu*.

Selain itu peserta magang juga selalu melakukan budaya yang satu ini yaitu budaya antri. Budaya antri ini merupakan sebuah cerminan yang dilakukan masyarakatnya Jepang dalam menghargai sikap kedisiplinan, banyak dari budaya antri di Jepang ini menjadi inspirasi diberbagai negara. Kuncinya memiliki niat dan disiplin dalam melakukan antri, maka akan mudah untuk dapat mengantri dengan rapi seperti orang Jepang lakukan. Mas Arif peserta magang perusahaan Namura juga mengungkapkan bahwa

“...Saya sangat malu untuk tidak mengantri ketika melihat warga Jepang mengantri misalnya di stasiun kereta, meskipun sangat ramai untuk masuk kedalam kereta mereka selalu berbaris satu jalur yang lurus dan rapi. Apabila saya menyerobot untuk tidak mengantri orang Jepang akan melihat aneh karena hal itu tak wajar di negaranya” (wawancara dengan Arif, 2023).

Masih terkait budaya di Jepang peserta magang juga selalu menerapkan budaya bersih dimana saja mereka berada, misal dalam berada di apartemen mereka selalu melakukan bersih-bersih kamar yang mereka tempati setiap satu minggu sekali secara bergiliran, selain itu juga pembersihan sekitar apartemen secara bersama-sama. Pada saat berada diluarpun juga sama apabila mereka tidak menemukan tempat sampah yang disediakan mereka akan membawa sampah itu untuk dibuang di rumah. Untuk membuang sampah mereka juga sudah memilah sampah yang mereka akan buang, mereka akan membuang sampah sesuai dengan tempat yang sudah diberlakukan di Jepang, hal ini untuk memudahkan dalam pengolahan sampah.

Disiplin merupakan prinsip yang selalu dilakukan oleh semua warga Jepang, mereka selalu menerapkan sikap disiplin dimana saja tempat mereka berada, hal ini menjadikan peserta magang terbiasa untuk mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh orang Jepang. Saudara Kamdiyo salah satu peserta magang mengatakan ketika diajak bertemu orang Jepang diluar bahwa

“...Kami harus datang 30 menit sebelum jam yang telah ditentukan, karena kalo 10 menit saja kita datang sesuai waktu yang ditentukan itu sama saja sudah terlambat menurut mereka. Ketika kami sudah membuat mereka kecewa maka orang Jepang akan sulit untuk percaya lagi sama kami” (wawancara dengan Kamdiyo, 2023).

Berdasarkan pengalaman tersebut disiplin merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta magang untuk dapat selalu dipercaya oleh orang Jepang. Hal ini juga sering dilakukan dilingkungan perusahaan dalam mentaati peraturan yang ada di perusahaan seperti datang sebelum jam masuk, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan dan disiplin terhadap diri sendiri untuk selalu mematuhi keselamatan pada saat bekerja. Dari pernyataan peserta magang tersebut mereka mampu untuk menerapkan budaya yang ada di Jepang, baik dalam budaya saling menghormati, budaya untuk mengantri, budaya menjaga kebersihan dan juga budaya disiplin. Semua ini harus memiliki tekad dan juga rasa keinginan untuk terus belajar memahami kebudayaan yang menjadi kebiasaan orang Jepang.

SIMPULAN

Peserta magang yang berada di Perusahaan Namura mereka mampu dalam melakukan komunikasi lintas budaya dengan baik dilingkungan perusahaan maupun luar dengan warga Jepang. Mereka mampu untuk berkomunikasi dengan bahasa Jepang dengan usaha yang mereka lakukan, sehingga tidak ada hambatan dalam pekerjaan yang diperintahkan, selain itu mereka juga selalu aktif dan berpartisipasi dalam berbagai acara perayaan kebudayaan. Hampir semua peserta magang juga terbiasa dengan budaya yang ada seperti budaya antri, budaya bersih dan juga disiplin, hal ini merupakan hasil dari persiapan peserta magang melakukan pelatihan dan pelajaran bahasa di LPK sebelum mereka berangkat ke Jepang. Selain itu juga pembekalan yang diberikan oleh pengajar untuk mengantisipasi kendala dalam proses adaptasi dengan kebudayaan yang ada di Jepang. Kebiasaan yang dilakukan oleh peserta magang terhadap perilaku orang Jepang dalam sehari-hari sudah dianggap seperti budaya mereka sendiri. Mereka juga sangat nyaman untuk tinggal dilingkungan PT Namura karena banyak fasilitas yang diberikan oleh perusahaan seperti pembelajaran bahasa Jepang, tempat beribadah dan kesempatan untuk mengikuti acara-acara kebudayaan. Mereka beranggapan meskipun berada di negara orang tapi seperti merasa di negara sendiri, ini

menunjukkan bahwa mereka sudah beradaptasi dan menyatu dengan budaya yang ada di Jepang.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai penulis menyadari masih banyak yang kurang dan penelitian ini perlu dikembangkan lagi, meskipun dalam penelitian ini peneliti juga menjalani sebagai peserta magang dan juga melakukan wawancara kepada sesama peserta magang yang saat ini masih ada di PT Namura. Dapat diketahui juga bahwa masih banyak yang harus dipelajari lagi oleh peserta magang dalam penyesuaian diri terhadap budaya dan bahasa yang ada di Jepang. Maka dari itu, apabila ada yang ingin untuk mengembangkan atau meneruskan penelitian ini bisa mengambil untuk diteliti kembali baik dari segi pembahasan atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa Jepang Bersama. (2014, Juni). Informasi Tentang JLPT (Japanese Language Proficiency Test). <https://www.bahasajepangbersama.com/2014/06/tentang-jlpt-japanese-language.html>
- Bahasa Jepang Bersama. (2020, Oktober). Omatsuri, Festival Tradisional di Jepang yang Penuh Nilai Sejarah dan Budaya. <https://www.bahasajepangbersama.com/2020/10/omatsuri-festivaltradisional-di-Jepang.html>
- Ikizo. (2020, September 15). Belajar Bahasa Jepang: あいさつ (Aisatsu) / Salam Sapaan. <https://goikuzo.com/belajar-bahasa-Jepang-あいさつ-aisatsu-salam-sapaan/>
- Koesomowidjojo, S. R. (2021). Dasar-dasar Komunikasi. Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Kontan.co.id. (2023, Mei 04). Kemnaker Perkuat Program Magang Di Jepang, Cek Syarat dan Gaji Magang Di Jepang. <https://industri.kontan.co.id/news/kemnaker-perkuat-program-magang-di-Jepang-cek-syarat-dan-gaji-magang-di-Jepang> / Jumlah peserta magang.
- Liliweri, Alo. 2016. Konfigurasi dasar teori-teori komunikasi antarbudaya. Bandung: Nusa Mayantara. (2018, Desember 24). Level Bahasa Jepang Pemula dan Tips Meningkatkan. <https://bali.mayantara.sch.id/rilis/level-bahasa-Jepang-pemula-dan-tips-meningkatkannya.htm>
- Mirhrm, Ade Tuti Turistiati. 2019. Kompetensi komunikasi antarbudaya. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Mulyana, Deddy. 2004. Komunikasi efektif : suatu pendekatan lintas budaya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Nolia Sri, dan Dewi Kania Izmayanti. (2021). Penyesuaian Diri Peserta Magang Terhadap Budaya Jepang: Studi Kasus Kenshusei Sumatera Barat di Jepang. *Ejurnal.Bunghatta*, 2 (3) , 1-8